

ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*) TIKET AGROWISATA TEKNO 44 DESA GELEBAK DALAM KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN

**Yulia Pebrianti¹, Keti Purnamasari², Alditia Detmuliati³, Andre Mariza Putra⁴
Siti Kamilah⁵, Sahfina Izun Al Khansa⁶, Shalsabila A. Putri⁷**

¹⁾ Politeknik Negeri Sriwijaya, yuliapch@yahoo.com

²⁾ Politeknik Negeri Sriwijaya, keti.purnamasari@polsri.ac.id

³⁾ Politeknik Negeri Sriwijaya, alditia.detmuliati@polsri.ac.id

⁴⁾ Politeknik Negeri Sriwijaya, andre.mariza.putra@polsri.ac.id

⁵⁾ Politeknik Negeri Sriwijaya, sitikamilah983@gmail.com

⁶⁾ Politeknik Negeri Sriwijaya, sahfinakansa16@gmail.com

⁷⁾ Politeknik Negeri Sriwijaya, putrisamsung536@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the willingness to pay for tickets for Agrotourism Tekno 44 Gelebak Dalam Village, Banyuasin Regency, South Sumatra. The method of data collection was done by distributing questionnaires to 100 respondents. This study was analyzed using multiple regression analysis. The independent variables used are gender, age, status, education, occupation, income, and transportation access while the dependent variable is Willingness to Pay. The average Willingness to Pay ticket value is IDR 8,350 per person. The independent variables that have been shown to have a significant effect on the dependent variable are age and access to transportation, while the variables that have no effect are gender, status, education, occupation, income.

Keywords: Willingness to Pay, Agrotourism, Agrotourism Tekno 44

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kesediaan membayar tiket Agrowisata Tekno 44 Desa Gelebak Dalam Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Metode pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada 100 orang responden. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Variabel independen yang digunakan adalah jenis kelamin, usia, status, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan akses transportasi sedangkan variabel dependen adalah kesediaan membayar (*Willingness to Pay*). Nilai rata-rata *Willingness to Pay* tiket adalah Rp 8.350 per orang. Variabel independen yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen adalah usia dan akses transportasi sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah jenis kelamin, status, pendidikan, pekerjaan, pendapatan.

Kata kunci: Willingness to Pay, Agrowisata, Agrowisata Tekno 44

1. PENDAHULUAN

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang hampir setiap tahunnya selalu terjadi kebakaran hutan dan lahan. Pada tahun 2020, kebakaran hutan dan lahan turun 70 persen dibandingkan tahun 2019. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Selatan mencatat 268 hektare lahan di provinsi Sumatera Selatan terbakar sepanjang tahun 2020. Kebakaran hutan dan lahan terbanyak terjadi di Kabupaten Banyuasin seluas 103 hektare, Kabupaten Ogan Ilir 97,4 hektare dan Kabupaten Ogan Komering Ilir 38,9 hektare.

Di bawah komando KOREM 044/GAPO permasalahan kebakaran lahan di Kabupaten Banyuasin disulap menjadi daerah pertanian. Pada tahun 2021, daerah pertanian ini dikembangkan menjadi Kawasan Agrowisata Tekno 44 dengan luas kurang lebih 50 hektare dan berlokasi di Desa Gelebak Dalam. Lokasi ini berjarak 20 km dari kota Palembang. Atraksi wisata yang tersedia di Agrowisata Tekno 44 antara lain kebun bunga, kebun sayuran, kebun alpukat, kebun petai, kebun jeruk, kebun cabai dan pembibitan ikan. Agrowisata ramai dikunjungi wisatawan lokal pada akhir pekan. Minimnya pohon rindang membuat wisatawan memilih untuk mengunjungi destinasi ini pada waktu sore hari. Selain berfoto dengan *landscape* keindahan kebun bunga, wisatawan dapat ikut serta memetik hasil sayuran dan buah-buahan pada musim panen.

Minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi atau daya tarik wisata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan informasi tentang objek wisata, iklan, aksesibilitas, harga dan fasilitas. Tinggi rendahnya harga suatu produk sangat diperhatikan agar konsumen dapat memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Konsumen tentunya mengharapkan harga yang sesuai dengan manfaat yang diterimanya.

Pemberian harga yang terlalu murah dapat meningkatkan penjualan, meskipun membuat keuntungan yang didapat menjadi menurun. Harga yang mahal dapat meningkatkan keuntungan namun dapat menyebabkan kehilangan para pelanggan dan penurunan penjualan. Pengelola membutuhkan pendapatan untuk menjaga keberlangsungan serta untuk meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata yang berada di Agrowisata Tekno 44.

Tabel 1. Harga Tiket Masuk Destinasi Wisata di Sekitar Agrowisata Tekno 44

No.	Destinasi Wisata	Harga Tiket Masuk
1	Kampoeng Wisata Yasaman Cindo	Rp 10.000
2	Palembang Bird Park	Rp 50.000
3	Kampung Kapitan	Rp 5.000
4	Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang	Rp 25.000
5	Taman Sejarah Bukit Siguntang	Rp 3.000
6	Museum Alquran Bayt Alquran Al Akbar	Rp 20.000
7	Taman Bunga Lombok Kenten	Rp 10.000
8	Taman Bunga Celosia Springhill	Rp 10.000

Sumber : data diolah, 2022

Dari tabel harga tiket masuk di atas dapat diketahui bahwa harga tiket masuk di sekitar destinasi Agrowisata Tekno 44 sangat bervariasi. Kampung Wisata Yasaman Cindo merupakan destinasi terdekat dengan Agrowisata Tekno 44 dan menawarkan atraksi yang serupa. Sementara itu, Agrowisata Tekno 44 telah menerima kunjungan

wisatawan namun pengelola Agrowisata Tekno 44 belum menetapkan harga tiket masuk sehingga wisatawan mengunjungi destinasi ini secara gratis.

Harga tiket merupakan pertimbangan penting yang dapat mempengaruhi keputusan pengunjung. Harga tiket adalah daya tarik yang dapat digunakan untuk menarik lebih banyak pengunjung dan juga dapat menjadi aliran pendapatan yang berdampak pada keuntungan. Selain itu, penetapan harga termasuk dalam elemen bauran pemasaran fleksibel yang dapat diubah dengan cepat. Untuk menjaga dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, perlu diketahui harga tiket yang sesuai dengan wisatawan. Metode *Willingness to Pay* (WTP) digunakan untuk menentukan apakah wisatawan bersedia membayar tiket masuk Agrowisata Tekno 44.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kesediaan membayar pengunjung berdasarkan karakteristik responden, mengetahui nilai rata-rata kesediaan membayar tiket Agrowisata Tekno 44, serta untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar tiket Agrowisata Tekno 44. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, status, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan akses transportasi sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kesediaan membayar (*Willingness to Pay*).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesediaan membayar telah banyak dilakukan. Penelitian Damanik (2019) mengenai “*Willingness to Pay* (WTP) Pengunjung Museum Simalungun di Kota Pematang Siantar”, mendapatkan hasil bahwa hanya variabel pendapatan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan membayar sedangkan faktor lain seperti jenis kelamin, usia, dan pendidikan tidak mempengaruhi kesediaan membayar. Penelitian Prasetyo & Saputyningsih (2013) mendapatkan hasil bahwa usia dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesediaan membayar sedangkan variabel pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh negatif terhadap kesediaan membayar. Penelitiannya dilakukan pada desa wisata Srowolan, Desa Wisata Kelor, Desa Wisata Kembanggarum, Desa Wisata Brayut, dan Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Annisa & Harini, 2017 melakukan “Analisis Kesediaan Membayar (WTP) untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunung Kidul”. Penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh positif terhadap nilai WTP. Variabel tersebut adalah usia dan pendapatan. Variabel lainnya seperti tingkat pendidikan, waktu dan biaya perjalanan tidak mempengaruhi nilai WTP. Begitu juga dengan variabel persepsi pengunjung seperti daya tarik, kepuasan maupun edukasi tidak berpengaruh terhadap nilai WTP.

LANDASAN TEORI

Kesediaan Membayar (*Willingness to Pay*)

Kesediaan untuk membayar adalah harga maksimum yang bersedia dibayar oleh pelanggan untuk suatu produk atau jasa. Kesediaan untuk membayar dapat bervariasi secara signifikan dari pelanggan ke pelanggan. Varians ini sering disebabkan oleh perbedaan populasi pelanggan, biasanya diklasifikasikan sebagai perbedaan ekstrinsik dan perbedaan intrinsik. Perbedaan ekstrinsik adalah perbedaan yang dapat diamati seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, dan tempat tinggal pelanggan. Perbedaan intrinsik adalah karakteristik seseorang yang tidak akan diketahui tanpa menanyakannya secara langsung. Perbedaan ini sulit untuk diamati seperti toleransi risiko individu, keinginan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, dan tingkat hasrat tentang subjek tertentu (Stobierski, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dengan kuesioner dan wawancara dengan 100 responden.

Perhitungan Nilai Kesediaan Membayar (WTP)

Estimasi Rata-Rata WTP

Rata-rata WTP dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$EWTP = \frac{\sum_{i=0}^n W_i}{n}$$

dimana:

$EWTP$ = Nilai WTP rata-rata

W_i = WTP yang bersedia dibayarkan

i = responden yang bersedia membayar

n = Jumlah responden

Penjumlahan Data Nilai Total WTP

Nilai total WTP dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TWTP = \sum_{i=0}^n WTP_i \left(\frac{n_i}{N} \right) P$$

dimana:

$TWTP$ = Total WTP

WTP_i = WTP individu sampel ke i

n_i = Jumlah sampel ke- i yang bersedia membayar WTP

N = Jumlah sampel

P = Jumlah populasi

i = Responden ke- i yang bersedia membayar ($i = 1, 2, \dots, n$)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Willingness to Pay (WTP)

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP dapat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis mengidentifikasi tujuh variabel independen yang diharapkan mempengaruhi variabel dependen (Nilai WTP): jenis kelamin, usia, status, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan akses transportasi. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$WTP = \beta_0 + \beta_1 Gender + \beta_2 Age + \beta_3 Status + \beta_4 Edu + \beta_5 Job + \beta_6 Income + \beta_7 Transport + \varepsilon$$

dimana :

WTP = Nilai WTP (Rp)

β_0 = Intersep

β_1, \dots, β_7 = Koefisien regresi

$Gender$ = Jenis Kelamin

Age = Usia

$Status$ = Status pernikahan

Edu = Pendidikan

Job = Pekerjaan

Income = Pendapatan
Transport = Akses Transportasi
 ϵ = error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kesediaan membayar pengunjung berdasarkan karakteristik responden. Karakteristik responden tersebut mencakup jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan akses transportasi. Deskripsi hasil analisis tersebut secara rinci dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 2 di bawah ini memperlihatkan bahwa responden terdiri dari 33% laki-laki dan 67% perempuan. Responden berjenis kelamin laki-laki paling banyak memilih untuk membayar tiket sebesar Rp 5.000, begitu juga dengan responden perempuan.

Tabel 2. Kesediaan Membayar Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No.	Nilai WTP	Jenis Kelamin		Total	Percentase
		Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)		
1.	Rp 3.000	12	3	15	15%
2.	Rp 5.000	26	13	39	39%
3.	Rp 10.000	21	12	33	33%
4.	Rp 15.000	3	3	6	6%
5.	Rp 25.000	5	2	7	7%
	Total	33	67	100	100%

Sumber : data diolah, 2022

Tabel 3 menyajikan data kesediaan membayar berdasarkan usia responden. Usia responden dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu usia 16-27 tahun, usia 28-39 tahun, usia 40-51 tahun, dan usia 52-64 tahun. Responden didominasi berusia 16-27 tahun sebanyak 50% dengan kesediaan membayar terbanyak pada tingkat harga Rp 5.000. Terdapat sebanyak 27% responden dalam kelompok usia 28-39 tahun dengan kesediaan membayar terbanyak pada tingkat harga Rp 10.000. Pada kelompok usia 40-51 tahun terdapat 16% dimana didominasi responden yang bersedia membayar pada tingkat harga Rp 5.000. Pada kelompok usia 52-64 tahun, terdapat tiga pilihan harga yang bersedia mereka bayarkan yang memiliki persentase sama yaitu pada tingkat harga Rp 10.000, Rp 15.000, dan Rp 25.000 dimana masing-masing terdapat 2 responden yang bersedia membayar pada tingkat harga tersebut.

Tabel 3. Kesediaan Membayar Berdasarkan Usia Responden

No.	Nilai WTP	Kelompok Usia				Total	Percentase
		16-27 tahun	28-39 tahun	40-51 tahun	52-64 tahun		
1.	Rp 3.000	13	2	0	0	15	15%
2.	Rp 5.000	22	7	9	1	39	39%
3.	Rp 10.000	12	12	7	2	33	33%
4.	Rp 15.000	1	3	0	2	6	6%
5.	Rp 25.000	2	3	0	2	7	7%
	Total	50	27	16	7	100	100%

Sumber : data diolah, 2022

Tabel 4 di bawah ini menyajikan data kesediaan membayar responden berdasarkan status. Persentase responden dengan status belum menikah terdapat sebanyak 57% yang didominasi pada pilihan kesediaan membayar pada tingkat harga Rp 5.000. Sedangkan responden dengan status menikah terdapat sebanyak 43% dimana kesediaan membayar terbanyak berada pada tingkat harga Rp 10.000.

Tabel 4. Kesediaan Membayar Berdasarkan Status Responden

No.	Nilai WTP	Status		Total	Percentase
		Menikah	Belum Menikah		
1.	Rp 3.000	2	13	15	15%
2.	Rp 5.000	17	22	39	39%
3.	Rp 10.000	18	15	33	33%
4.	Rp 15.000	2	4	6	6%
5.	Rp 25.000	4	3	7	7%
	Total	43	57	100	100%

Sumber : data diolah, 2022

Kesediaan membayar berdasarkan tingkat pendidikan responden disajikan pada Tabel 5. Terdapat enam kategori tingkat pendidikan yaitu SD, SMP, SMA/SMK/Sederajat, Diploma/Sarjana, S2/S3, dan tidak sekolah. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner, tidak ada responden yang memiliki tingkat pendidikan SD, SMP, dan tidak sekolah sehingga data di bawah ini hanya menyajikan tiga kategori pendidikan saja. Responden dengan tingkat pendidikan Diploma/Sarjana memiliki persentase tertinggi yaitu 63% dengan kesediaan membayar terbanyak pada tingkat harga Rp 5.000. Responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/Sederajat memiliki persentase sebanyak 29% dengan kesediaan membayar terbanyak pada tingkat harga Rp 10.000 sedangkan responden dengan tingkat pendidikan S2/S3 memiliki persentase sebesar 8% dengan kesediaan membayar terbanyak pada tingkat harga Rp 5.000.

Tabel 5. Kesediaan Membayar Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

No.	Nilai WTP	Tingkat Pendidikan			Total	Percentase
		SMA/SMK/sederajat	Diploma/Sarjana	S2/S3		
1.	Rp 3.000	5	9	1	15	15%
2.	Rp 5.000	8	26	5	39	39%
3.	Rp 10.000	12	19	2	33	33%
4.	Rp 15.000	1	5	0	6	6%
5.	Rp 25.000	3	4	0	7	7%
	Total	29	63	8	100	100%

Sumber : data diolah, 2022

Tabel 6 menggambarkan kesediaan membayar berdasarkan pekerjaan responden. Jenis pekerjaan responden dibagi menjadi lima kategori yaitu wiraswasta, pelajar, PNS/TNI/POLRI/BUMN, Ibu Rumah Tangga, dan lainnya. Responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta terdapat 7%, pelajar/mahasiswa 47%, PNS/TNI/POLRI/BUMN 7%, Ibu Rumah Tangga 16%, dan lainnya 23%. Responden dengan jenis pekerjaan wiraswasta memiliki kesediaan membayar terbanyak pada tingkat harga Rp 25.000. Responden yang merupakan pelajar/mahasiswa memiliki kesediaan membayar terbanyak pada tingkat harga Rp 5.000. Responden yang berprofesi sebagai PNS/TNI/POLRI/BUMN memiliki kesediaan membayar terbanyak pada tingkat harga Rp 5.000. Ibu rumah tangga memiliki kesediaan membayar terbanyak pada tingkat harga Rp 10.000. Sedangkan responden yang masuk dalam kategori pekerjaan lainnya memiliki kesediaan membayar terbanyak pada tingkat harga Rp 10.000.

Tabel 6. Kesediaan Membayar Berdasarkan Pekerjaan Responden

No.	Nilai WTP	Pekerjaan					Total	Percentase
		Wiraswasta	Pelajar / Mahasiswa	PNS/TNI/ POLRI/ BUMN	Ibu Rumah Tangga	Lainnya		
1.	Rp 3.000	-	12	1	-	2	15	15%
2.	Rp 5.000	2	21	4	6	6	39	39%
3.	Rp 10.000	1	11	2	7	12	33	33%
4.	Rp 15.000	-	1	-	2	3	6	6%
5.	Rp 25.000	4	2	-	1	-	7	7%
	Total	7	47	7	16	23	100	100%

Sumber : data diolah, 2022

Kesediaan membayar berdasarkan tingkat pendapatan responden disajikan dalam tabel 7. Tingkat pendapatan per bulan responden dibagi menjadi empat kategori yaitu Rp 500.000–Rp 1.900.000, Rp 2.000.000–Rp 3.900.000, Rp 4.000.000 –Rp 5.900.000, lebih dari Rp 6.000.000, dan belum berpenghasilan. Persentase responden tertinggi yaitu berada pada kategori belum berpenghasilan sebanyak 48%. Responden dengan kategori ini banyak memilih kesediaan membayar pada tingkat harga Rp 5.000. Terdapat 15% responden dengan tingkat penghasilan Rp 500.000–Rp 1.900.000 dimana kesediaan membayar terbanyak pada tingkat harga Rp 5.000. Pada tingkat penghasilan Rp 2.000.000–Rp 3.900.000 terdapat 20% dari total responden dengan kesediaan membayar terbanyak berada pada tingkat harga Rp 10.000. Responden pada tingkat penghasilan Rp 4.000.000–Rp 5.900.000 terdapat 15% dengan kesediaan membayar terbanyak pada tingkat harga Rp 5.000 sedangkan terdapat 2% responden dengan tingkat penghasilan lebih dari Rp 6.000.000 dengan pilihan kesediaan membayar pada tingkat harga Rp 3.000 dan Rp 10.000 yang sama banyaknya.

Tabel 7. Kesediaan Membayar Berdasarkan Pendapatan Responden

No.	Nilai WTP	Tingkat Pendapatan (dalam rupiah)				Belum Berpenghasilan	Total	Percentase
		500.000–1.900.000	2.000.000–3.900.000	4.000.000–5.900.000	> 6.000.000			
1.	Rp 3.000	2	-	-	1	12	15	15%
2.	Rp 5.000	7	2	9	-	21	39	39%
3.	Rp 10.000	5	15	2	1	10	33	33%
4.	Rp 15.000	1	3	-	-	2	6	6%
5.	Rp 25.000	-	-	4	-	3	7	7%
	Total	15	20	15	2	48	100	100%

Sumber : data diolah, 2022

Tabel 8 menyajikan kesediaan membayar berdasarkan akses transportasi responden. Sebanyak 75% responden menilai bahwa akses transportasi ke Agrowisata Tekno 44 mudah sedangkan sebanyak 26% responden menilai bahwa akses transportasi sulit. Penilaian berdasarkan akses transportasi ini memiliki kesediaan membayar terbanyak pada tingkat harga yang sama yaitu Rp 5.000.

Tabel 8. Kesediaan Membayar Berdasarkan Akses Transportasi Responden

No.	Nilai WTP	Akses Transportasi		Total	Percentase
		Mudah	Sulit		
1.	Rp 3.000	13	2	15	15%
2.	Rp 5.000	29	10	39	39%
3.	Rp 10.000	24	9	33	33%
4.	Rp 15.000	6	-	6	6%
5.	Rp 25.000	2	5	7	7%
	Total	74	26	100	100%

Sumber : data diolah, 2022

Secara ringkas nilai kesediaan membayar pada tingkat harga yang berbeda dapat disajikan pada tabel di bawah ini. Pada tingkat harga Rp 5.000 terdapat 39% responden yang bersedia membayar pada tingkat harga tersebut. Tingkat harga ini merupakan pilihan terbanyak responden. Sebanyak 33% responden bersedia membayar tiket pada tingkat harga Rp 10.000. Responden yang bersedia membayar pada tingkat harga Rp 3.000 terdapat sebanyak 15%, 6% responden bersedia membayar pada tingkat harga Rp 15.000, dan 7% responden bersedia membayar pada tingkat harga Rp 25.000. Rata-rata nilai kesediaan membayar responden terdapat pada tingkat harga Rp 8.350.

Tabel 9. Nilai WTP, Jumlah Responden dan Frekuensi Kumulatif Responden

Nilai WTP	Jumlah Responden (orang)	WTP	Persentase	Persentase Kumulatif
Rp 3.000	15	Rp 45.000	15%	15%
Rp 5.000	39	Rp 195.000	39%	54%
Rp 10.000	33	Rp 330.000	33%	87%
Rp 15.000	6	Rp 90.000	6%	93%
Rp 25.000	7	Rp. 175.000	7%	100%
Rata-Rata Nilai WTP		Rp 8.350		

Sumber : data diolah, 2022

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesediaan Membayar (*Willingness to Pay*) Tiket Agrowisata Tekno 44

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin (*GENDER*), usia (*AGE*), status (*STATUS*), pendidikan (*EDU*), pekerjaan (*JOB*), pendapatan (*INCOME*), dan akses transportasi (*TRANSPORT*) sedangkan variabel dependen adalah kesediaan membayar (*Willingness to pay-WTP*). Hasil Uji F mendapatkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah *p value* yaitu 0,005 yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	7	3,164	0,005
	Residual	92		
	Total	99		

Sumber : data diolah, 2022

Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
Jenis Kelamin (<i>GENDER</i>)	0,874	0,385
Usia (<i>AGE</i>)	3,176	0,002
Status (<i>STATUS</i>)	1,629	0,107
Pendidikan (<i>EDU</i>)	-1,644	0,104
Pekerjaan (<i>JOB</i>)	-1,268	0,208
Pendapatan (<i>INCOME</i>)	-0,400	0,690
Akses Transportasi (<i>TRANSPORT</i>)	2,200	0,030

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh variabel independen yang dimasukkan dalam analisis, hanya ada 2 variabel independen yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen tersebut adalah usia dan akses transportasi sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang tidak berpengaruh tersebut adalah variabel jenis kelamin, status, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

Hasil uji t mendapatkan bahwa nilai signifikansi variabel jenis kelamin sebesar 0,385 (lebih dari 0,05) yang berarti bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi kesediaan

membayar tiket Agrowisata Tekno 44. Wanita lebih detail dalam merencanakan detail perjalanan wisata dan melakukan riset tentang sebuah perjalanan wisata termasuk dalam mempertimbangkan biaya wisata. Laki-laki lebih menyukai konsep wisata petualangan dan tidak terlalu detail ketika akan berwisata.

Hasil uji t mendapatkan bahwa nilai signifikansi variabel usia sebesar 0,002 (kurang dari 0,05) yang berarti bahwa usia mempengaruhi kesediaan membayar tiket Agrowisata Tekno 44. Semakin tinggi tingkat usia responden maka semakin besar pula kesediaan membayarnya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi usia responden maka kebutuhan untuk berwisata juga semakin tinggi. Mereka akan cenderung memilih konsep wisata yang nyaman dan tenang seperti pada konsep Agrowisata Tekno 44.

Hasil uji t mendapatkan bahwa nilai signifikansi variabel status sebesar 0,107 (lebih dari 0,05) yang berarti bahwa status tidak mempengaruhi kesediaan membayar tiket Agrowisata Tekno 44. Orang dengan status menikah lebih mengutamakan pengeluarannya untuk keperluan rumah tangganya dan mengenyampingkan kebutuhan untuk berwisata. Orang dengan status belum menikah, belum memiliki pengeluaran rumah tangga dan cenderung memiliki kebutuhan untuk berwisata lebih banyak.

Hasil uji t mendapatkan bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan sebesar 0,104 (lebih dari 0,05) yang berarti bahwa pendidikan tidak mempengaruhi kesediaan membayar tiket Agrowisata Tekno 44. Tinggi rendahnya pendidikan seseorang tidak berpengaruh terhadap kesediaan membayar. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak pertimbangan ketika memutuskan untuk berwisata, bukan hanya berdasarkan harga saja tetapi manfaat yang dapat diperoleh dari wisata tersebut.

Hasil uji t mendapatkan bahwa nilai signifikansi variabel pekerjaan sebesar 0,208 (lebih dari 0,05) yang berarti bahwa pekerjaan tidak mempengaruhi kesediaan membayar tiket Agrowisata Tekno 44. Kebutuhan akan berwisata tidak hanya diperlukan bagi pekerja kantoran yang memiliki tingkat stres yang tinggi saja, tetapi juga dibutuhkan oleh semua profesi. Sehingga semua orang termasuk pelajar/mahasiswa maupun ibu rumah tangga bersedia untuk membayar lebih tinggi.

Hasil uji t mendapatkan bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,690 (lebih dari 0,05) yang berarti bahwa pendapatan tidak mempengaruhi kesediaan membayar tiket Agrowisata Tekno 44. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula pengeluarannya. Orang dengan berpendapatan tinggi cenderung menginginkan konsep berwisata yang lebih berkualitas pula.

Hasil uji t mendapatkan bahwa nilai signifikansi variabel akses transportasi sebesar 0,030 (kurang dari 0,05) yang berarti bahwa akses transportasi mempengaruhi kesediaan membayar tiket Agrowisata Tekno 44. Akses transportasi merupakan salah satu hal yang penting yang berhubungan dengan kesediaan membayar. Jika akses transportasi mudah artinya tidak terlalu banyak biaya yang dikeluarkan dalam berwisata. Sebaliknya, jika akses transportasi sulit maka biaya yang dikeluarkan juga akan cukup banyak.

Tabel di bawah ini menujukkan nilai koefisien determinasi. Menurut Ghazali (2016), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Nilai ini dapat dilihat dari nilai R Square (R^2). Nilai R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,194 yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 19,40% terhadap kesediaan membayar. Sedangkan sebanyak 80,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis. Menurut Chin (1998), nilai R-Square yang berada pada rentangan 0,19 dan 0,33 dapat dikatakan lemah.

Tabel 12. Nilai R Square

Model	R	R Square
1	0,441	0,194

Sumber : data diolah, 2022

jenis kelamin (*GENDER*), usia (*AGE*), status (*STATUS*), pendidikan (*EDU*), pekerjaan (*JOB*), pendapatan (*INCOME*), dan akses transportasi (*TRANSPORT*) sedangkan variabel dependen adalah kesediaan membayar (*Willingness to pay-WT*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Responden terbagi menjadi beberapa karakteristik yang mencakup jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan akses transportasi. Karakteristik responden didominasi berjenis kelamin perempuan sebanyak 67%, berusia 16-27 tahun sebanyak 50%, berstatus belum menikah sebanyak 57%, memiliki pendidikan terakhir Sarjana/Diploma sebanyak 63%, responden didominasi pelajar/mahasiswa sebanyak 47% dan sebanyak 38% belum memiliki penghasilan serta sebanyak 75% responden menilai bahwa akses transportasi ke Agrowisata Tekno 44 mudah.
2. Terdapat 39% responden yang bersedia membayar pada tingkat harga Rp. 5.000. Tingkat harga ini merupakan pilihan terbanyak responden. Sebanyak 33% responden bersedia membayar tiket pada tingkat harga Rp 10.000. Responden yang bersedia membayar pada tingkat harga Rp 3.000 terdapat sebanyak 15%, 6% responden bersedia membayar pada tingkat harga Rp 15.000, dan 7% responden bersedia membayar pada tingkat harga Rp 25.000. Rata-rata nilai kesediaan membayar responden terdapat pada tingkat harga Rp 8.350.
3. Variabel independen yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kesediaan membayar) adalah usia dan akses transportasi sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap kesediaan membayar adalah variabel jenis kelamin, status, pendidikan, pekerjaan, pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, T. M., & Harini, R. (2017). Analisis Kesediaan Membayar (WTP) untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Gua Pindul, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4), 1–10.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Damanik, D. (2019). Willingness To Pay (WTP) Pengunjung Museum Simalungun Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 9–16.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, N., & Saputyningsih, E. (2013). Bagaimana Kesediaan untuk Membayar Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Wisata. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 14(2), 127–136.

Stobierski, T. (2020). *Willingness to Pay: What It Is & How To Calculate*. Cited in <https://online.hbs.edu/blog/post/willingness-to-pay> (26 September 2022)